

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini menyajikan beragam keterangan seputar penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk ringkasan atau poin-poin penting. Selain itu, peneliti memaparkan informasi berkenaan dampak yang diperoleh atas penelitian yang dilaksanakan. Kemudian penelitian berjudul kontribusi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah dalam membangun ketaatan beragama siswa Sekolah Dasar di Kota Bandung.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan keberadaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah memiliki kontribusi dalam membangun ketaatan beragama siswa Sekolah Dasar di Kota Bandung. Meski begitu, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dalam penyelenggaraan pembelajaran di MDTA agar bisa tetap eksis dan konsisten berkontribusi terhadap upaya membangun ketaatan beragama siswa. Melalui penelitian yang dilakukan juga diperoleh beberapa informasi penting perihal kontribusi MDTA dalam membangun ketaatan beragama siswa SD di Kota Bandung. Berikut merupakan detail simpulan atas penelitian yang dilakukan;

Pertama, kurikulum MDTA dalam membangun ketaatan beragama siswa SD dapat ditinjau pada aspek tujuan, materi, strategi, dan evaluasi. Dalam hal ini MDTA bertujuan untuk memberikan dasar keagamaan, adapun pada aspek materi MDTA memuat beberapa elemen yang terdapat pada ranah pembelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu, pada aspek strategi MDTA pun melakukan pembelajaran yang bersifat *outing class*, bahkan evaluasi yang dilakukan pun terdiri atas beberapa jenis tidak hanya bertumpu pada agenda yang diselenggarakan pada setiap semester. Adanya relevansi kurikulum MDTA dengan kurikulum PAI tidak bisa dilepaskan dari fakta bahwa kedudukan MDTA merupakan pelengkap dari pembelajaran PAI di sekolah.

Kedua, proses pembelajaran siswa di MDTA dapat terselenggara dengan keberadaan empat faktor yaitu adanya motivasi yang dimiliki anak untuk mengikuti pembelajaran serta rangkaian kegiatan yang terdapat di MDTA, penyelenggaraan pembelajaran yang didukung oleh keberadaan alat bantu belajar, sajian ragam pengalaman belajar yang diperoleh siswa, serta kondisi subjek belajar yang siap dan memungkinkan untuk belajar di MDTA termasuk mendapat dukungan penuh dari orang tua atau keluarga peserta didik tersebut.

Ketiga, wujud ketaatan beragama siswa SD yang mengikuti MDTA tercermin melalui pengetahuan siswa yang meningkat, sikap atau perilaku terpuji yang ditunjukkan siswa pada aktivitas sehari-hari, serta bertambahnya keterampilan siswa terutama dalam praktik beribadah yang kerap dilakukan siswa. Ragam kemampuan tersebut diperoleh siswa melalui pembelajaran serta pengalaman mengikuti agenda yang diselenggarakan MDTA. Oleh karena itu, beberapa guru PAI SD berpandangan bahwa peserta didik dinilai perlu untuk mengikuti pembelajaran di MDTA. Adapun bentuk perhatian Kementerian Agama dan FKDT dalam upaya membangun ketaatan beragama peserta didik yaitu dengan memfasilitasi mereka melalui beberapa *event* layaknya *munaqosyah tahfidz*, manasik haji, serta perlombaan antar santri diniyah (PORSADIN).

Keempat, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan eksistensi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah seperti sosialisasi berkenaan kurikulum yang digunakan di setiap MDTA, diperlukannya sumber daya manusia (SDM) MDTA yang memadai dalam menyelenggarakan pembelajaran MDTA, sarana prasarana termasuk fasilitas belajar yang perlu ditingkatkan sesuai dengan regulasi yang telah ditentukan oleh Kementerian Agama, kemandirian finansial yang perlu dimiliki oleh setiap pengelola MDTA, serta adaptif dalam membangun pola hubungan dengan masyarakat terkait promosi dan ragam aktivitas yang terdapat didalamnya.

5.2 Implikasi

Merujuk pada informasi penelitian, diperoleh fakta bahwa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah turut berkontribusi dalam upaya membangun ketaatan beragama peserta didik. Fenomena tersebut sekaligus menguatkan

Rosid Wahidi, 2023

KONTRIBUSI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH DALAM MEMBANGUN KETAATAN BERAGAMA SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beberapa hasil riset sebelumnya yang mendeskripsikan dampak positif yang diperoleh siswa dengan mengikuti pembelajaran MDTA. Keberadaan MDTA sebagai lembaga pendidikan nonformal di masyarakat tidak hanya membantu dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa saja. Akan tetapi, turut memberikan lingkungan positif yang ditunjang dengan ragam kegiatan didalamnya. Bahkan testimoni yang diberikan pun tidak hanya disampaikan oleh pihak-pihak yang terlibat dengan pendidikan MDTA saja, melainkan juga disampaikan oleh beberapa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menilai bahwa penting bagi peserta didik Sekolah Dasar untuk senantiasa mengikuti pembelajaran di MDTA. Oleh karena itu keberadaan dampak positif yang telah dijelaskan tersebut turut memacu terealisasinya beberapa dampak lain seperti;

Pertama, meningkatkan antusiasme terhadap MDTA; Masyarakat diharapkan dapat memahami keutamaan yang ditawarkan oleh MDTA sehingga keberadaan MDTA semakin eksis, peserta didik pun memperoleh *benefit* yang ditawarkan.

Kedua, terjalinnya sinergi antara sekolah formal dengan MDTA; Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan formal seyogianya berkoordinasi dengan lembaga pendidikan lainnya termasuk MDTA yang merupakan lembaga pendidikan nonformal untuk mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional dalam hal ini manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur. Terlebih alokasi waktu yang dimiliki MDTA lebih banyak daripada yang dimiliki oleh sekolah formal.

Ketiga, mendorong terbitnya regulasi seputar MDTA; Pemerintah Daerah diharapkan mendukung keberadaan MDTA bukan saja dengan memberikan *support* yang bersifat materiel akan tetapi memberikan landasan yang valid berbentuk kebijakan atau peraturan.

5.3 Rekomendasi

Setelah ditarik kesimpulan tentang kontribusi Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah dalam membangun ketaatan beragama siswa Sekolah Dasar di Kota Bandung, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang sekiranya

dapat menjadi masukan dalam membangun ketaatan beragama dikalangan peserta didik Sekolah Dasar serta upaya meningkatkan eksistensi MDTA.

5.3.1 Rekomendasi Untuk Pengelola MDTA

Pengelola MDTA sebagai eksekutor dalam penyelenggaraan pembelajaran MDTA perlu untuk menjaga dan meningkatkan kualitas MDTA sehingga mampu menghasilkan SDM yang unggul dan mempertahankan eksistensinya sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam. Diantaranya dengan memperhatikan beberapa hal penting sebagai berikut;

1. Menjadikan pedoman yang telah ditentukan KEMENAG sebagai rujukan dalam menyelenggarakan pendidikan.
2. Memperhatikan fasilitas belajar yang digunakan dalam rangka memberikan kenyamanan dan menjaga motivasi peserta didik.
3. Memanfaatkan media sosial yang dimiliki oleh setiap MDTA untuk menarik perhatian masyarakat serta mempromosikan kegiatan yang terdapat di MDTA.
4. Melibatkan masyarakat untuk bekerja sama dalam membangun aspek finansial MDTA.

5.3.2 Rekomendasi Untuk Kementerian Agama dan FKDT

Kementerian Agama sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan setiap MDTA merupakan aktor utama dalam menjadikan MDTA sebagai lembaga pendidikan Islam terdekat dengan masyarakat. Berikut ini merupakan beberapa upaya yang dapat dilakukan Kementerian Agama untuk meningkatkan kualitas serta popularitas MDTA;

1. Menjalin kerjasama dengan Pemerintah Daerah untuk menyusun dan menerbitkan regulasi seputar pendidikan diniyah yang diberlakukan terhadap setiap peserta didik.
2. Konsisten untuk mensosialisasikan MDTA serta menjamin keberlangsungan pembelajaran MDTA tetap mampu menjawab tantangan zaman.

5.3.3 Rekomendasi Untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi terhadap setiap mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, khususnya untuk setiap lulusannya yang menjadi guru PAI agar dapat menjalin kolaborasi dengan lembaga pendidikan nonformal seperti halnya MDTA untuk membantu mengentaskan ragam permasalahan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI, baik dalam aspek wawasan, sikap, maupun keterampilannya.

5.3.4 Rekomendasi Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini merupakan gambaran seputar kontribusi MDTA dalam membangun ketaatan beragama siswa Sekolah Dasar. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian sejenis secara lebih mendalam sehingga hasil yang didapatkan menjadi lebih jelas dan komprehensif. Terutama dengan membandingkannya dengan beberapa MDTA unggulan di setiap daerah untuk mengukur *gap* yang terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan diniyah secara umum. Selain itu juga dengan mengkaji lulusan MDTA di tingkatan pendidikan yang lebih tinggi seperti Madrasah Diniyah Takmililayah Wustha (MDTW) maupun Madrasah Diniyah Takmililayah Ulya (MDTU), untuk melihat kesinambungan yang ditawarkan oleh MDTA.